

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang hampir sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka tinggi juga kesejahteraan para pemegang saham sehingga banyak sekali para investor yang akan menanamkan modalnya perusahaan tersebut. Dalam proses untuk meningkatkan modal perusahaan dan untuk memperoleh laba yang sangat maksimal dibutuhkan keputusan yang tepat dan cermat agar menguntungkan bagi perusahaan dan para investor agar tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keputusan untuk pengambilan utang yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahan. Keuntungan penggunaan utang bagi perusahaan adalah perusahaan dapat memperoleh asupan dana lebih cepat, tidak hanya itu saja bunga yang timbul akibat utang-utang tersebut dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Keputusan utang juga memiliki kelemahan. Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang didapat oleh perusahaan, maka ketika perusahaan itu memiliki risiko yang tinggi maka kreditur akan meminta bunga yang tinggi. Tidak hanya itu, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu lagi memenuhi beban bunga, maka pemegang saham akan bertanggung jawab

untuk menutup beban bunga perusahaan. Oleh karena itu kondisi suatu perusahaan yang terlalu banyak memiliki hutang kepada

1

kreditur juga tidak terlalu baik untuk perusahaan, karena berisiko tinggi bagi pemegang saham serta sulit berkembangnya perusahaan tersebut karena terlalu beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan struktur modal berkaitan dengan risiko yang ditanggung oleh investor dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Penggunaan dana perusahaan yang bersumber dari hutang atau penerbitan obligasi dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh investor, namun semakin tinggi risiko maka tingkat pengembalian investor akan semakin meningkat. Perusahaan yang dapat mengoptimalkan struktur modalnya maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan harga saham. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dalam pendanaan perusahaannya.

PT. Metro Batavia selaku operator maskapai Batavia Air, justru bangkrut karena tak mampu membayar hutang senilai USD 4.688 juta kepada kreditor.

Akibatnya, Batavia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga (PN) Jakarta Pusat, Rabu 30 Januari 2016. Bagus Irawan menyatakan, Batavia mengaku tidak bisa membayar utang karena force majeure. Batavia yang terlanjur mendatangkan Airbus A330 dari ILFC ternyata gagal dalam tender angkutan haji karena tidak memenuhi persyaratan. Akibatnya, banyak pesawat yang menggantung. Sejumlah kalangan mengingatkan bahwa kasus pailit Batavia menjadi sinyal peringatan bagi maskapai

lain bahwa tingkat kompetisi di bisnis ini sangat ketat. Maskapai yang tidak didukung fundamental keuangan yang kuat, manajemen yang solid, dan kurang perhitungan dalam ekspansi bisa tergusur dari persaingan.

PT. Waskita Karya. Tbk perusahaan ini mencatatkan peningkatan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir kuartal III 2016. Total utang perusahaan konstruksi ini meningkat 65,41% dari tahun lalu Rp 20,6 triliun menjadi Rp. 34,09 triliun. Penambahan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank pemerintah dan juga bank swasta. Rata – rata bunga sekitar 9,5% sampai 10,5%. Meskipun hutangnya bertambah, tetapi perseroan juga berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan di akhir September. Pendapatan perusahaan tumbuh 88,22% dari Rp. 7,44 triliun menjadi Rp. 14,01 triliun. Sedangkan perolehan laba bersih tumbuh 133,46% dari 400 miliar menjadi Rp. 934,52 miliar. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya struktur modal yang kuat sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor (Jakarta, Kompas.com)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pecking order, teori pecking order dipopulerkan oleh Myers dan Majluf (1984) dimana mereka berpendapat bahwa ekuitas adalah cara yang kurang disukai untuk meningkatkan modal karena ketika manajer ( yang diasumsikan lebih tahu tentang kondisi sebenarnya dari perusahaan daripada investor) mengeluarkan yang baru ekuitas, investor percaya bahwa manajer berpikir bahwa perusahaan dinilai terlalu tinggi dan manajer mengambil keuntungan dari penilaian berlebihan ini, tetapi teori pecking order ini pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan

telah dimodifikasi oleh Nicolas Majluf pada tahun 1984. Teori ini secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat menjadi indikator sebagai ukuran besar kecilnya tingkat risiko perusahaan bagi investor yang akan berinvestasi ke perusahaan. Semakin baik perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dinilai mampu memenuhi kewajibannya dan akan memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Perusahaan besar lebih cenderung memilih untuk memperbesar perusahaannya dengan cara diversifikasi usaha yang lebih banyak, sehingga akan besar juga dana eksternalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut dalam mendapatkan modal. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dilakukan oleh I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari (2019) yang mengemukakan hasil penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semua perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (profit). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas dan menjaga kesejahteraan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal

melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh (2018) yang mengemukakan hasil penelitiannya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, Nyoman Abundanti (2016) yang mengemukakan hasil penelitiannya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Rita (2014), growth opportunity adalah persamaan dari produktivitas suatu perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan. Growth Opportunity dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka laba perusahaan tersebut semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki growth opportunity yang baik memiliki pengaruh yang baik juga untuk investor. Investor akan beranggapan perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi seperti yang diharapkan oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Indra, Topowijoyo dan Nila menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dengan Santi Yunita (2018) menyatakan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Growth Opportunity pada Struktur Modal secara detail. Dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh growth opportunity terhadap struktur modal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti.  
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan dan agar lebih memahami mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity terhadap struktur modal.
2. Bagi perusahaan.  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran

perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity sebagai pedoman dan pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan

tahunan.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil di penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematik penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdapat penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung landasan hipotesis, kerangka pemikiran dan hasil penelitian dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan

tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil data yang telah diolah dengan berisikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan pada setiap variabel.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

